

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

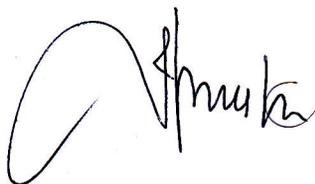
Naskah publikasi dengan judul

**PEMULIHAN HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR TERHADAP IRAN TAHUN
2017**

Muhammad Aganindra

20140510136

Yang disetujui Oleh



Siti Muslikhati, S.IP, M.Si

Dosen Pembimbing

**PEMULIHAN HUBUNGAN DIPLOMATIK
QATAR TERHADAP IRAN TAHUN 2017**

(The Restoration of Diplomatic Relationship Between Qatar and Iran 2017)

Oleh : Muhammad Aganindra Pratama

Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2018

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tentang pemulihan hubungan diplomatik Qatar terhadap Iran yang terjadi di kawasan Teluk tahun 2017. Penulis juga akan membahas mengenai hubungan bilateral antara Qatar dan Iran dan permasalahan yang ada antara Qatar dan Iran sebelum pemulihan hubungan diplomatik kedua negara itu dilakukan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan secara khusus faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh Qatar dalam memilih langkah untuk melakukan suatu pemulihan hubungan diplomatiknya terhadap negara Iran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 1 teori yaitu teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional digunakan untuk mengetahui faktor dan keuntungan apa saja yang dipilih oleh Qatar sebelum memilih untuk melakukan suatu pemulihan hubungan diplomatik terhadap Iran.

Kata kunci: Pemulihan Hubungan Diplomatik Qatar, Hubungan Diplomatik Qatar dan Iran, Kepentingan Qatar di Kawasan Teluk

ABSTRACT

The research is aimed at finding out about restoring Qatar's diplomatic relations to Iran that occurred in the Gulf region in 2017. The author will also discuss bilateral relations between Qatar and Iran and the problems that exist between Qatar and Iran before the restoration of diplomatic relations between the two countries. In this study will explain specifically what factors are considered by Qatar in choosing a step to make a restoration of diplomatic relations with Iran. The method used in this research is qualitative by using secondary data. In this study the author uses 1 theory that is the theory of rational choice. The rational choice theory is used to find out what factors and benefits Qatar chooses before choosing to make a restoration of diplomatic ties to Iran.

Keywords: The Restoration of Diplomatic Relations Qatar, Qatar and Iran Diplomatic Relations, Qatar's Interests in the Gulf Region

PROFIL NEGARA QATAR DAN PRINSIP – PRINSIP POLITIK LUAR NEGERI QATAR :

Pada bab ini penulis akan membahas dan menerangkan tentang profil dari negara Qatar yang meliputi seperti kondisi geografis, kekuatan ekonomi, serta prinsip – prinsip politik luar negeri Qatar.

Kondisi Geografis Qatar

Qatar merupakan negara Timur tengah terkecil dengan jumlah penduduk sekitar 2.258.283 jiwa. Uniknya penduduk di kawasan seluas 11.437 km² ini sebagian besar adalah pendatang. Kebanyakan berasal dari Asia Selatan dan Filipina. Mayoritas penduduk Qatar ialah beragama Islam yaitu sebanyak 77,5% dan bahasa resmi Qatar adalah bahasa Arab (Factbook, 2017).

Secara geografis, Qatar sangat dekat dengan Uni Emirat Arab dan Kuwait. Wilayah negara ini terdiri dari padang pasir bergelombang dan dataran berbatu. Di selatan, terdapat titik tertinggi di Qurayn Abu Al-Bawl dengan ketinggian 103 meter. Qatar mempunyai luas wilayah sekitar 11.437 km² yang memanjang antara garis lintang 24,27 – 26,10 LU dan 50,45 – 51,40 BT atau sekitar 160 km dari semenanjung Arab ke utara sampai Teluk Persia (Kamrava, 2013).

Negara ini berbatasan dengan Teluk Persia di sebelah Utara, Timur dan Barat serta Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab di sebelah Selatan. Ibukotanya adalah Doha yang juga menjadi Kota paling besar dan paling penting di Qatar. Selain Doha, kota besar lainnya adalah Messaied, Al-Khor, Ras Laffan, Madinat Al-Shamal, Dukhan dan Abu samra. Wilayah Qatar umumnya merupakan dataran berbatu dengan titik tertinggi 103 km. Namun, ada pula beberapa bukit pasir yang mencapai ketinggian 40 m di atas permukaan laut di bagian barat dan utara. Waktu Qatar adalah GMT + 3 jam atau 4 jam duluan Indonesia (Geografi, 2017).

Wilayah Qatar sebagian besar adalah gurun. Dataran Qatar terdiri dari gurun pasir. Tempat tertinggi di Qatar adalah di Jabal Dukhan. Area ini mengandung jumlah gas alam yang sangat besar. Wilayah Qatar mencakup Semenanjung Qatar dan sejumlah pulau-pulau kecil di Teluk Persia. Semenanjung itu panjangnya sekitar 160 kilometer dan lebarnya sekitar 90 kilometer. Selain beberapa bukit rendah di pantai barat, bentang alam Qatar sebagian besar adalah wilayah datar dan berpasir. Satu-satunya sumber mineral Qatar yang sangat penting adalah cadangan minyak dan gas alam. Musim panas di Qatar sangat panas, dengan suhu rata-rata 42 °C. Sedangkan musim dingin suhunya jauh lebih dingin, 15 °C. Curah hujan di negara ini rendah (Kembangpete, 2014).

Kondisi Ekonomi Qatar

Selama berabad-abad, sumber utama penghidupan di Qatar adalah mutiara, perikanan, dan perdagangan. Namun pada tahun 1935, sebuah konsesi minyak diberikan kepada Qatar Petroleum Company, anak perusahaan dari Irak Petroleum Company, yang dimiliki oleh kepentingan Anglo-Belanda, Prancis, dan AS. Minyak berkualitas tinggi ditemukan di Dukhan, di sisi barat semenanjung, pada tahun 1940. Namun, pecahnya Perang Dunia II menunda eksploitasi sumber minyak Qatar, dan ekspor minyak tidak dimulai sampai tahun 1949. Selama tahun 1950an dan 1960an meningkat secara bertahap. Pendapatan minyak membawa kemakmuran, imigrasi cepat, kemajuan sosial yang substansial, dan permulaan sejarah modern Qatar. Perekonomian Qatar adalah salah satu ekonomi terkaya di dunia berdasarkan PDB per kapita, berada di peringkat kelima dan ketujuh di peringkat dunia untuk tahun 2015 dan 2016 data yang dikumpulkan oleh Bank Dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan IMF (Bank, 2017) (IMF, 2017).

Qatar adalah negara dengan pendapatan ekonomi yang cukup tinggi, dengan ditopang oleh cadangan gas alam dan minyaknya yang terbesar ketiga sedunia. Qatar juga memiliki cadangan gas alam cair (LNG) terbesar di dunia. Dengan memiliki cadangan LNG tersebut, Qatar menjadi eksportir LNG terbesar di dunia. Penerimaan dari minyak dan gas membuat pendapatan per kapita rata-rata negara ini mencapai lebih dari US\$100.000, jauh melampaui Amerika Serikat atau Inggris. Perekonomian Qatar mengandalkan minyak dan gas bumi yang menyumbang 50% dari PDB, 85% dari pendapatan ekspor dan 70% dari pendapatan pemerintah. Minyak dan gas telah membuat Qatar menjadi salah satu negara dengan pendapatan per kapita paling cepat berkembang di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Qatar memiliki cadangan gas alam terbesar ketiga di dunia dan merupakan pengeksportir gas alam terbesar kedua di dunia. Harga minyak mentah yang tinggi dan kenaikan ekspor gas alam sampai akhir 2008 telah membantu membangun surplus anggaran dan perdagangan Qatar dan cadangan devisa. Saat ini, Qatar memiliki 15,21 miliar barel cadangan minyak mentah terbukti, mewakili 3,2% dari cadangan minyak kawasan Teluk - hampir 1,1% dari total cadangan minyak dunia. Pada tingkat produksi saat ini sekitar 776 ribu barel per hari, cadangan minyak mentah akan bertahan selama 54 tahun. Qatar adalah

negara terkaya di antara negara-negara kawasan Teluk lainnya dalam hal cadangan gas alam, yang mencapai 25,26 triliun meter kubik pada akhir tahun 2008, mewakili 61 % dari total cadangan gas alam kawasan Teluk dan sekitar 14% dari cadangan dunia (Susilo, 2017).

Qatar dapat dilihat sebagai salah satu negara yang paling stabil di kawasan Teluk, mengingat kombinasi sumber daya alam yang berharga dan pengelolaan makroekonomi yang hati-hati. Lonjakan ekonomi berlanjut hingga akhir 2008 didukung oleh permintaan energi global yang lebih tinggi. Selama enam tahun terakhir, ekonomi tumbuh lebih dari lima kali dalam ukuran selama tahun 2002 sampai 2008, dengan tingkat tahunan rata-rata 31,6 % dari \$ 19,4 miliar di tahun 2002 menjadi \$ 100,4 miliar di tahun 2008 didukung oleh kenaikan harga energi dan melonjak minyak dan gas produksi. Qatar telah mengizinkan investasi asing yang besar dalam pengembangan ladang gasnya selama satu dekade terakhir dan diperkirakan akan menjadi eksportir *Liquefied Natural Gas* (LNG) terkemuka di dunia dalam waktu dekat. Qatar juga berusaha menarik investasi asing dalam pengembangan proyek non energi dengan meliberalisasi ekonomi lebih jauh (Gulfbase, 2017).

Prinsip – Prinsip Politik Luar Negeri Qatar

Qatar mengadopsi “kebijakan luar negeri terbuka”, kebanyakan mengandalkan alat-alat soft power seperti media, diplomasi, ekonomi, bantuan kemanusiaan dan sumbangan dermawan. Strategi Doha adalah untuk menjaga hubungan baik dengan semua tetangganya, terlepas dari kebijakan kontradiktif mereka satu sama lain, terutama Iran dan Arab Saudi. Selain itu, ini bertujuan untuk membentuk aliansi dengan kekuatan besar seperti Amerika Serikat, China dan Uni Eropa, dan kekuatan menengah termasuk Rusia, Iran dan Turki, saat bekerja untuk menciptakan merek uniknya sendiri.

Bagian atau bentuk pertama dari strategi ini, yang berfungsi sebagai *game changer* utama, merupakan fondasi al-Jazeera, perusahaan media berita milik negara. Ini mendorong Qatar ke pusat perhatian regional dan internasional, mengamankan reputasi negara kecil sebagai pemain berpengaruh dalam politik Timur Tengah (Fanack, 2017).

Di dalam politik luar negerinya, Qatar memiliki beberapa prinsip-prinsip yang didasarkan untuk membuat suatu bentuk kebijakan luar negerinya yaitu:

1. Pasal 6, Konstitusi Negara Qatar

Konstitusi Negara Qatar menegaskan prinsip-prinsip kebijakan luar negeri berikut ini: menjaga kedaulatan dan kemerdekaan, membela identitas negara-negara Arab dan Islam, dengan menghormati perjanjian dan konvensi internasional, mengkonsolidasikan perdamaian dan keamanan internasional, mempertahankan kebebasan publik dan pribadi dan hak asasi manusia:

“Negara menghormati perjanjian dan konvensi internasional, dan bekerja untuk menghormati semua perjanjian dan konvensi internasional di mana partai tersebut”

2. Pasal 7, Konstitusi Negara Qatar

“Kebijakan luar negeri negara bagian Qatar didasarkan pada prinsip untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional melalui mendorong resolusi konflik internasional dengan cara damai, mendukung hak masyarakat untuk menentukan nasib sendiri, tanpa campur tangan dalam urusan internal negara lain, dan bekerja sama dengan semua negara yang mencari perdamaian”. (Mofa Qa, 2017)

Berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam konstitusi Qatar, Hamad mempresentasikan bangsa tersebut sebagai agen perdamaian dan stabilitas di wilayah yang sudah kurang dikenal. Namun, apa yang Hamad bayangkan sebagai kebijakan luar negeri tersebut masihlah bersifat kontradiktif. Misalnya, Qatar memiliki hubungan yang kuat dan dekat dengan negara bagian barat, namun disaat yang bersamaan juga Qatar menjalin hubungan dengan beberapa musuh Barat seperti Iran, Hizbullah, Hamas dan Ikhwanul Muslimin. Qatar juga mengizinkan Afghani Taliban untuk mendirikan kantor politik di negara bagian tersebut.

DINAMIKA HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR DAN IRAN :

Pada bab ini penulis akan menerangkan tentang dinamika hubungan diplomatik Qatar dan Iran dari sebelum pemutusan hubungan diplomatik, harmonisasi hubungan bilateral Qatar dan Iran, krisis diplomatik yang melanda Qatar dan hingga adanya pemulihan hubungan diplomatik antara Qatar dan Iran pada tahun 2017.

Harmonisasi Hubungan Bilateral Qatar dan Iran

Hubungan bilateral adalah jenis hubungan yang melibatkan dua pihak. Biasanya digunakan untuk menyebut hubungan yang melibatkan hanya dua negara, khususnya suatu hubungan ekonomi, budaya, keamanan dan politik di antara dua negara. Qatar yang menjadi salah satu negara di kawasan Teluk, memiliki hubungan bilateral yang baik dengan beberapa negara tetangganya, salah satunya dengan negara Republik Islam Iran. Qatar memiliki sebuah kedutaan di Teheran sementara Iran juga memiliki sebuah kedutaan di negara Qatar, tepatnya di Doha. Sejak tahun 2010 Qatar dan Iran memang saling memperdalam hubungan bilateral mereka, dengan menandatangani sebuah pakta keamanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama antara kedua negara di bidang memerangi penyelundupan dan obat-obatan terlarang, pemalsuan, dan pencucian uang (Mehr, 2010).

Pada tahun 2014, dalam upaya untuk memperluas hubungan perdagangan dan ekonomi, bersamaan dengan penandatanganan beberapa protokol keamanan, kedua negara mengumumkan pembentukan tiga zona perdagangan bebas-gabungan, satu terletak di kota pelabuhan Bushehr di Iran dan dua lainnya di Qatar, di Doha dan pelabuhan Al-Ruwais. Pada tahun 2015, perdagangan Qatar-Iran diperkirakan sekitar \$ 500 juta (Kamrava, Iran-Qatar Relations, 2017, pp. 167-187).

Qatar dan Iran sama-sama memiliki ladang Gas-Kondensat Selatan Pars / *North Dome*, lapangan gas terbesar di dunia, yang memiliki pengaruh besar dalam hubungan Qatar dan Iran. *North Field dan South Pars* yang biasa juga disebut Lapangan Utara (Qatar) dan Pars Selatan (Iran) berada di antara batas Qatar dan Iran. Ladang gas tersebut mencakup 97.000 km² dengan mayoritas (sekitar dua pertiga) terbaring di perairan Qatar (Times, 2009). Qatar dan Iran bersama-sama saling mengontrol ladang gas alam tersebut. Qatar yang memiliki 13% cadangan gas di dunia dan memproduksi 650 juta meter kubik gas per hari dari bagian ladangnya, sedangkan Iran dapat memproduksi hingga 5.750 juta meter kubik gas dari ladangnya tersebut (World, 2015).

Ladang Gas-Kondensat Selatan Pars / *North Dome* adalah ladang kondensat gas alam yang terletak di Teluk Persia. Ini adalah ladang gas alam terbesar di dunia (IEA, 2008, p. 298), dengan kepemilikan lapangan yang dibagi antara Iran dan Qatar (Haaretz & Reuters, 2017). Pada daftar ladang gas alam, ladang gas ini memiliki cadangan yang dapat dipulihkan lebih banyak daripada gabungan bidang lainnya. Ini memiliki pengaruh geostrategis yang signifikan (Kennedy Jr, 2016).

Qatar dan Iran saat ini juga terikat dalam MoU kerjasama di bidang transit barang yang dimana juga melibatkan Negara Turki, berdasarkan MoU yang sudah ditandatangani tersebut, Iran, Turki dan Qatar membentuk kelompok kerja gabungan untuk memfasilitasi keluar dan masuknya barang dan transit produksi ketiga negara tersebut. MoU itu juga mempercepat jalur perluasan hubungan ekonomi antara Iran, Turki dan Qatar, dan menghapus hambatan pengiriman barang Iran dan Turki ke Qatar (Pars Today, 2017).

Dalam sektor keamanan negara, Qatar dan Iran juga saling menjalin hubungan yang cukup baik seperti halnya, Menteri Dalam Negeri Iran, mengumumkan bahwa Iran telah menandatangani kesepakatan keamanan dengan Qatar. Menurut laporan kesepakatan tersebut berisikan melindungi perbatasan, memerangi kejahatan terorganisir, perdagangan manusia, dan obat-obatan yang dimana semuanya adalah tujuan dari kesepakatan tersebut (Teheran Times, 2011).

Qatar dan Iran juga saling berkerjasama di bidang budaya dengan saling mengadakan pertukaran kebudayaan, yang dimana Qatar pernah menjadi tuan rumah pameran seni yang berasal dari Iran. Pameran tersebut berjudul "A

Manifestation of Iranian Art”, karya – karya yang dipajang selama pameran tersebut berasal dari seniman asal Iran Morteza Atash-Panjeh. Ada sekitar 40 karya yang ditampilkan pada pameran tersebut yang dimana karya – karya tersebut merupakan seni tradisional yang berasal dari Iran (The Iran Project, 2017).

Kerjasama dalam bidang keamanan juga semakin diperluas dimana ada kesepakatan yang di tandatangani oleh kedua pihak yang berisikan tentang perbatasan kedua negara tersebut dan juga kesepakatan tersebut dirancang untuk memperbaiki usaha pengendalian perairan territorial (Fars News Agency, 2009).

Memburuknya Hubungan Diplomatik Qatar dan Iran

Hubungan antara Qatar dan Iran, merupakan sebuah hubungan diplomatik yang telah terjalin erat khususnya di bidang ekonomi gas dan minyak bumi antar kedua Negara. Namun hal tersebut tidak menjamin bahwa hubungan diantara kedua negara tersebut akan selalu berjalan dengan baik dan lancar.

Hubungan Qatar dan Iran sempat memburuk disaat krisis diplomatik Iran yang terjadi pada awal tahun 2016, dimana negara-negara yang berada di kawasan Teluk memutuskan hubungannya dengan Iran menyusul serangan terhadap misi diplomatik Arab Saudi di Iran. Krisis diplomatik Iran terjadi karena adanya aksi pemberontakan dan penyerangan yang dilakukan sejumlah warga Iran di kantor kedutaan besar Arab Saudi di Teheran, warga Iran tersebut tidak terima dengan putusan hukuman mati terhadap ulama syiah asal Iran yaitu Nimr al-Nimr, akibat dari adanya penyerangan tersebut membuat beberapa Negara di kawasan Teluk memilih untuk memutuskan hubungan diplomatik terhadap Negara Iran (BBC Indonesia, 2016).

Menurut Kementerian Luar Negeri Qatar, tindakan penyerangan yang dilakukan oleh warga Iran tersebut tidaklah sesuai dan bahkan melanggar norma internasional yang sudah mengatur tentang perlindungan misi diplomatik yang berada di suatu Negara. Norma internasional tentang perlindungan misi diplomatik tersebut berisikan seperti :

1. Perlindungan terhadap aset dan properti dari organisasi internasional di negara penerima.
2. Perlindungan mutlak terhadap pejabat dan staf diplomatik dari organisasi internasional di negara penerima dalam hal sedang melaksanakan tugasnya.
3. Perlindungan terhadap sarana komunikasi dan pengakuan akan hak *extraterritorial* oleh negara penerima.
4. Adanya kemungkinan untuk mengabaikan hak atas kekebalan dan keistimewaan diplomatik terhadap pejabat dan staf diplomatik dari suatu organisasi internasional (Vienna Convention on Diplomatic Relations, 1961).

Qatar menjadi salah satu negara yang mengecam serangan tersebut dan Qatar juga memanggil duta besarnya pada 6 Januari 2016 untuk memutuskan hubungan diplomatiknya dengan negara Iran. Disaat yang bersamaan juga

Kementerian Luar Negeri Qatar mengeluarkan sebuah pernyataan protes ke kedutaan Iran di Doha yang mengatakan bahwa serangan tersebut merupakan pelanggaran terhadap piagam dan norma internasional yang menekankan perlindungan misi diplomatik dan staf (Reuters, 2016).

Qatar juga sempat merasakan krisis diplomatik, yang dimana krisis tersebut bermula pada tanggal 5 Juni 2017 ketika beberapa negara secara tiba – tiba memutuskan hubungan diplomatiknya dengan negara Qatar. Negara-negara tersebut ialah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Mesir, dan Maladewa. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut termasuk penarikan duta besar yang ada, serta memberlakukan larangan perdagangan dan perjalanan antar negara yang bersangkutan. Arab Saudi dan negara-negara lain tersebut mengkritik media Al Jazeera dan hubungan Qatar terhadap Iran, dan juga menuduh Qatar turut mendanai organisasi teroris. Namun dari pihak Qatar sendiri dalam menanggapi semua tanggapan itu ialah dengan membantah keras bahwa Qatar mendukung terorisme, mengingat bahwa pihaknya telah membantu Amerika Serikat dalam perang melawan terorisme dan intervensi militer terhadap NIIS yang sedang terjadi. Bahkan hal itu sampe membuat beberapa negara bereaksi, seperti halnya Turki, Rusia, dan Iran telah menyerukan untuk menyelesaikan krisis tersebut melalui sebuah dialog. Presiden Amerika Serikat, Donald Trump awalnya hanya mengkritik Qatar dan lebih condong ke pihak Arab Saudi, namun sehari kemudian berbalik arah dalam sebuah pembicaraan telepon dengan Emir Qatar untuk membantu para negara yang bersangkutan agar dapat cepat menyelesaikan permasalahan yang ada (Gaouette & Browne, 2017).

Qatar Memulihkan Hubungan Diplomatiknya Terhadap Iran

Pada bulan Agustus 2017, Qatar secara tiba-tiba mengambil langkah untuk memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran dimana pada saat sebelumnya Qatar juga sempat mengalami krisis diplomatik di awal hingga pertengahan tahun 2017, dimana saat itu negara – negara yang berada di kawasan Teluk satu per satu memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap negara Qatar, beberapa negara tersebut termasuk Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Mesir. Pemutusan hubungan tersebut termasuk penarikan duta besar, memberlakukan larangan perdagangan dan perjalanan.

Adapun beberapa peristiwa dan alasan yang membuat negara – negara Teluk memilih untuk memutuskan hubungan dengan Qatar, seperti :

Peristiwa pertama yaitu Qatar dituding terlibat dalam kesepakatan bersama militan Sunni dan Syiah Pada pertengahan tahun 2017 tepatnya bulan April, Qatar dituding terlibat dalam sebuah kesepakatan dengan militan Sunni dan Syiah di Irak dan Suriah. Di dalam kesepakatan tersebut terdapat dua tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin kembalinya 26 sandera yang berasal dari negara Qatar (termasuk para anggota kerajaan Qatar) yang telah diculik oleh militan Syiah dan ditahan selama lebih dari 16 bulan. Tujuan yang kedua adalah agar

militan Sunni dan Syiah di Suriah mengizinkan bantuan kemanusiaan dan evakuasi warga sipil yang aman (Arango, 2017).

Arab Saudi dan UEA marah besar dengan hal tersebut karena ada sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak Qatar untuk mencapai sebuah kesepakatan tersebut. Arab Saudi dan UEA menuding pemerintah Qatar harus membayar sekitar \$700 juta untuk militan Syiah yang dimana juga didukung oleh negara Iran, dengan rincian uang sebesar \$120-140 juta kepada Tahrir al-Sham, dan sebesar \$80 juta diberikan kepada Ahrar al-Sham (Solomon, 2017).

Alasan kedua ialah saat peristiwa peretasan situs website Qatar, situs web *Qatar News Agency (QNA)* diduga diretas pada bulan Mei 2017. Menurut stasiun televisi Al Jazeera yang berpusat di Qatar, sang peretas menulis komentar palsu di situs *Qatar News Agency* yang dikaitkan dengan Emir Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, yang menyatakan dukungannya untuk Iran, Hizbullah, Hamas, dan Israel. Di dalam situs tersebut Emir mengatakan, "Iran mewakili kekuatan regional dan Islam yang tidak dapat diabaikan dan tidak bijaksana apabila melawannya. Iran merupakan kekuatan besar dalam stabilisasi kawasan ini." Qatar sempat melaporkan bahwa pernyataan tersebut bohong dan tidak mengetahui asal usulnya dari mana (Barnard & Kirkpatrick, 2017). Meskipun demikian, komentar atau pernyataan tersebut sudah terlanjur dipublikasikan secara luas di berbagai media berita Arab, termasuk Sky News Arabia yang berpusat di UEA dan Al Arabiya (Al Jazeera, 2017).

Alasan ketiga yaitu dimana Qatar bersikap pragmatis, Qatar adalah negara Timur Tengah pertama yang mengerahkan jet tempurnya untuk ambil bagian dalam operasi militer untuk menggulingkan pemerintahan M. Gaddafi. Qatar juga adalah negara yang pertama dan yang secara terbuka pula mendukung militer Arab Saudi yang memasuki kawasan Suriah. Namun, pada saat yang sama, Qatar juga menerima negara Iran, negara yang mayoritas menganut aliran Syiah dan memiliki hubungan yang berlawanan terhadap negara Arab Saudi. Sikap seperti ini sedikit berbeda dengan perilaku negara – negara Timur Tengah lainnya, dan karena ini pula, banyak negara tetangga Qatar yang tersinggung. Perilaku seperti ini yang tidak dapat diterima di mata Arab Saudi dan negara – negara lain. Setelah negara – negara lainnya gregetan beberapa lama kemudian, konflik akhirnya meletus. Pihak Arab Saudi dan negara – negara lainnya langsung mengambil langkah untuk memutuskan hubungan bersama-sama dengan Qatar dan ini juga adalah suatu hukuman kepada negara Qatar, yang selama ini dianggap menjadi duri dalam daging mereka (Tjoa, 2017).

Alasan keempat ialah keinginan negara Qatar yang ingin menjadi negara “Lebih” di kawasan Teluk serta Qatar yang berkeinginan untuk menjadi seperti Amerika Serikat ataupun seperti negara China. Qatar, sangat ingin bisa seperti negara – negara Teluk lain yang punya pengaruh luas di mata dunia internasional. Maka yang dilakukan oleh Qatar ialah seperti membangun “*hard power*” dengan mencoba untuk beraliansi bersama negara Amerika Serikat lewat pembangunan pangkalan militer di negaranya, Qatar juga turut mencoba membangun pondasi untuk “*soft power*” mereka lewat pengaruh di bidang – bidang non militer. Qatar

perlahan mencoba untuk meninggalkan pengaruh di politik regional mereka atau yang ada di kawasan Teluk tersebut (Kumpran, 2017).

Krisis diplomatik yang dialami oleh Qatar tersebut menghasilkan dampak yang cukup terasa untuk negara Qatar itu sendiri, seperti halnya di sektor penerbangan, pelayaran, pangan, serta pelarangan sejumlah media asal Qatar. Di sektor penerbangan dampak yang begitu terasa bagi Qatar ialah pelarangan penerbangan sejumlah maskapai besar ke dan dari wilayah Qatar itu sendiri, maskapai besar yang dilarang tersebut termasuk *Emirates Airways, Gulf Air, Egypt Air, Fly Dubai, Air Arabia, Saudi Arabian Airlines, Etihad Airways, dan Royal Air Maroc*. Negara seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Mesir bahkan juga melarang sejumlah penerbangan transit yang dilakukan oleh pesawat udara yang terdaftar di Qatar. *Qatar Airways* selaku maskapai penerbangan yang berasal dari negara Qatar pun harus merespon pelarangan penerbangan tersebut dengan mengubah jalur penerbangannya melewati negara Iran. *Qatar Airways* tidak hanya merespon dengan mengubah jalur penerbangan saja namun pihak *Qatar Airways* juga melakukan sejumlah penangguhan operasi penerbangan mereka ke Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, dan Bahrain (Al Jazeera, 2017).

Di sektor media juga menimbulkan dampak yang cukup terasa untuk Qatar seperti halnya sejumlah negara yang memutuskan hubungan terhadap Qatar yaitu negara Arab Saudi, Mesir, Bahrain, dan UEA melakukan pemblokiran akses ke situs berita Qatar yaitu Al Jazeera, yang dimana termasuk salah satu saluran berita Arab yang paling populer, Al Jazeera ini sendiri berpusat di Qatar (Youssef, 2017).

Di sektor pangan, sekitar 80% kebutuhan pangan negara Qatar berasal dari negara – negara tetangga atau negara yang berada di kawasan Teluk, dengan hanya 1% diproduksi di dalam negeri Qatar dan bahkan untuk impor dari luar negara-negara Teluk biasanya melintasi perbatasan darat dengan Arab Saudi yang kini sudah ditutup oleh pihak Arab Saudi itu sendiri (Taylor, 2017). Berbeda dengan sikap negara Teluk lainnya, Iran justru melakukan hal sebaliknya yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada Qatar dengan mengeksport makanan melalui jalur laut Iran. Teheran tidak hanya membantu dalam bidang pangan saja, Iran juga mempersilahkan wilayahnya untuk dilintasi oleh pesawat yang berasal dari negara Qatar (Muhaimin, 2017).

Iran juga menganggap langkah sejumlah negara Teluk dalam menjatuhkan sanksi ekonomi dan politik terhadap Qatar ialah tidak adil. Presiden Iran menekankan bahwa pentingnya dialog regional Teheran dan Doha serta pengokohan kerjasama dan peningkatan lebih lanjut untuk konteks hubungan bilateral demi kepentingan bersama kedua negara. Sikap Iran yang berbeda itu membuat Emir Qatar, Syeikh Tamim bin Hamad Al Thani sangat mengapresiasi prinsip yang diyakini oleh Iran tersebut dalam mendukung negara Qatar menghadapi sanksi – sanksi yang tidak adil tersebut (Parstoday, 2017).

Dan pada tanggal 23 Agustus 2017, tiba-tiba diumumkan bahwa pemerintah Qatar akan mengembalikan duta besarnya ke Teheran, Iran. Dalam sebuah pernyataan pers yang dikeluarkan oleh kementerian luar negeri Qatar, Pemerintah Qatar menyatakan kesediaannya untuk memperbaiki hubungan bilateral dengan Iran setelah absen 20 bulan yang dimulai pada bulan Januari 2016, ketika Qatar menarik duta besarnya dari Teheran setelah serangan terhadap dua fasilitas diplomatik Saudi di Iran (Reuters S. , 2017).

ANALISA KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN PEMULIHAN HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR DAN IRAN:

Pada bab ini, penulis akan membahas analisa keuntungan dan kerugian dari negara Qatar yang mengambil langkah untuk memulihkan hubungan diplomatiknya dengan negara Iran pada tahun 2017.

Keuntungan dan Kerugian Pemulihan Hubungan dalam Bidang Ekonomi

Adanya krisis yang sempat melanda Qatar dan juga putusannya hubungan diplomatik antara Qatar dan Iran memberikan beberapa dampak yang sangat terasa bagi negara Qatar itu sendiri, salah satunya dalam sektor ekonomi. Kerugian juga semakin didapatkan oleh Qatar di berbagai bidang ekonomi seperti minyak, gas bumi, penerbangan, pelayaran, pangan, konstruksi, perdagangan, bisnis, keuangan, serta pelarangan media Al-Jazeera. Qatar juga telah mengalami kemerosotan besar dalam barang-barang impornya karena mayoritas produk-produk ini berasal dari negara – negara koalisi Saudi atau negara – negara kawasan Teluk.

Sekitar tahun 2010 hingga 2015, pemerintah Qatar mengimpor rata-rata produk senilai \$26 miliar per tahun dan mengekspor rata-rata produk senilai \$106 miliar per tahun. Dari ekspor ini, mayoritas adalah gas petroleum (55%), minyak mentah (22%), dan bensin olahan (9%), yang secara agregat hampir 90% dari ekspor mereka. Sehubungan dengan impor Qatar, krisis diplomatik dan pemutusan hubungan diplomatik terhadap Iran telah mengorbankan pertumbuhan ekonomi negara Qatar. Sejak Mei 2017, impor telah sangat terpengaruh sehingga pada bulan Mei rata-rata impor Qatar turun sebesar 38% dan pada bulan Juni sebesar 40% (Kerr, 2017).

Namun demikian, Qatar memiliki kemampuan untuk kembali meningkatkan impornya tersebut. Apabila Qatar mau untuk memulihkan hubungan yang sebelumnya diputus terhadap Iran dan jika Qatar juga ingin meningkatkan perdagangannya dengan Iran, jelas langkah itu dapat menggantikan dampak yang terasa bagi negara Qatar yang sebagaimana mereka juga terkena embargo yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa negara Teluk.

Dari produk logam, Qatar telah kehilangan rata-rata \$750 miliar, termasuk \$41 juta dari *Cast Iron Pipes and Iron Structures*. Dalam produk logam ini hanya ada satu negara yang memiliki kemampuan untuk menggantikan produk yang hilang dan dialami oleh Qatar, negara tersebut ialah Iran. Pada tahun 2015

sebelum adanya pemutusan hubungan diplomatik antara Qatar dan Iran, negara Iran mengekspor logam senilai \$1,43 miliar. Sebagian besar produk logam Iran yang dijual terdiri dari produk besi dan 20% dari produk logam yang dijual adalah tembaga. Dari produk mineral, Qatar telah kehilangan hampir bernilai \$500 juta produk, produk itu termasuk \$62 juta *Refined Petroleum*, *Petrol Coke* senilai \$91 juta dan \$298 juta *Gravel and Crushed Stone*. Namun lagi - lagi negara Iran dapat mengurangi beban Qatar tersebut apabila pemerintah Qatar mengambil langkah untuk memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran. Diketahui bahwasannya Iran juga mengekspor produk yang sama seperti *Petrol Coke*, *Iron Ore*, *Pitch Coke*, dan *Refined Petroleum*. Dalam produk sayur, Qatar telah kehilangan \$200 juta buah dan sayuran dari negara negara Teluk akibat dari krisis diplomatik yang melanda negara Qatar dan juga pemutusan hubungan diplomasi antara Qatar dan Iran. Namun, disisi lain Iran selalu mengekspor produk sayurnya sekitar \$600 juta, sehingga Qatar memiliki kesempatan untuk menggantikan produk sayuran yang hilang apabila Qatar mengambil langkah memulihkan hubungan diplomatiknya (OEC, 2015).

Negara Qatar sebenarnya memiliki masa depan yang cerah dalam sektor ekonomi khususnya dalam bidang minyak dan gas bumi. Qatar memiliki pendapatan ekonomi yang cukup tinggi, dimana pendapatannya tersebut berasal dari sektor ekonomi khususnya di bidang gas dan minyak bumi. Qatar ini memiliki cadangan gas alam (LNG) yang melimpah dan juga terbesar di dunia. Dengan mengandalkan cadangan gas alam tersebut membuat Qatar menjadi eksportir cadangan gas alam terbesar di dunia dan juga menghasilkan pendapatan per kapita negara Qatar menjadi lebih dari US\$100.000, pendapatan Qatar tersebut juga menempatkan posisinya jauh melewati dari pendapatan negara lainnya seperti Amerika Serikat atau Inggris sekalipun (Susilo, 2017).

Cadangan gas alam yang dimiliki oleh Qatar juga memiliki keterkaitan dengan negara Iran, dimana Qatar dan Iran ini saling berbagi hasil di bidang gas alam dan minyak bumi ini. Kedua negara tersebut memiliki hubungan kepentingan yang sangat erat. Dan yang paling utama ialah kepentingan ekonomi. Wilayah produksi gas alam utama Qatar dan Iran adalah Teluk Persia, ladang gas alam ini dikenal sebagai "Ladang Gas Alam Pars Selatan" ("*South Pars natural gas field*"). Qatar dan Iran bersama-sama saling mengontrol ladang gas alam tersebut. Qatar yang memiliki 13% cadangan gas di dunia dan memproduksi 650 juta meter kubik gas per hari dari bagian ladangnya, sedangkan Iran dapat memproduksi hingga 5.750 juta meter kubik gas dari ladangnya tersebut (World, 2015).

Oleh karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah Qatar yaitu melakukan pemulihan hubungan diplomatik terhadap Iran dibandingkan mendengarkan permintaan dari beberapa negara Teluk yang menginginkan Qatar untuk tetap terus tidak berhubungan diplomatik sama sekali terhadap Iran. Keputusan Qatar ini dianggap sangat baik untuk kelangsungan ekonominya terlebih pada pendapatan per kapita yang dihasilkan dari bidang minyak dan gas bumi Qatar tersebut. Bidang itulah yang juga menempatkan perolehan

pendapatnya berada diposisi yang melewati negara adikuasa lainnya, dengan melakukan pemulihan hubungan diplomatik terhadap Iran akan semakin mengamankan posisi yang selama ini sudah dirasakan oleh Qatar, yaitu mengungguli pendapatan per kapitanya dari negara lainnya seperti Amerika Serikat ataupun Inggris.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh terutama di sektor ekonomi apabila memulihkan hubungan diplomatik terhadap Iran yaitu :

1. Qatar dapat meringankan dampak kemerosotan besar dalam barang-barang impornya karena mayoritas produk-produk ini berasal dari negara-negara koalisi Saudi yang memutuskan hubungannya terhadap Qatar. Disini Iran dapat menjadi penolong masyarakat Qatar yang selama ini merasakan dampak atas krisis tersebut, dimana Iran juga dapat mengimpor produk – produk yang sama atau yang ditahan dan diembargo oleh negara – negara Teluk akibat dari krisis diplomatik Qatar tersebut.
2. Iran dapat menaikkan persentase impor negara Qatar yang menurun karena Iran juga menjadi salah satu negara importir yang cukup kuat dan berpengaruh di dunia.
3. Dari beberapa produk yang diembargo oleh negara – negara koalisi Saudi atau negara kawasan Teluk, seperti produk logam, mineral, dan sayur. Iran dapat menjadi pemecah kebuntuan dan solusi yang sangat berharga bagi Qatar karena produk yang diekspor oleh Iran memiliki nilai ekspor dan nilai jual yang cukup tinggi yang juga dapat membantu meringankan Qatar dalam kondisi seperti krisis tersebut.
4. Alasan utama yang harus diambil atau dipilih Qatar untuk memulihkan hubungannya terhadap Iran adalah faktor kerjasama gas alam dan minyak bumi, karena kerjasama tersebut memang sudah lama dilakukan oleh kedua negara dan juga sudah memberikan hasil yang begitu nyata seperti menjadikan negara Qatar sebagai negara yang berpendapatan per kapitanya tertinggi melewati pendapatan negara adikuasa lainnya. Dan karena itulah dengan cara memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran, pemerintah Qatar dapat kembali meraih keuntungan ekonominya terutama dari hasil gas alam dan minyak bumi tersebut.

Jika melihat dari kerugian ekonomi yang didapat oleh Qatar apabila memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran ialah akan tetap terus merasakan dampak kemrosotan yang ada. Negara – negara yang memutuskan hubungan terhadap Qatar atau koalisi Saudi terus menuntut pemerintah Qatar untuk tidak melakukan pemulihan hubungan terhadap negara sekutu Saudi tersebut yaitu negara Iran.

Keuntungan dan Kerugian Pemulihan Hubungan dalam Bidang Politik

Qatar sangat berhati – hati dalam menyikapi krisis diplomatik yang sedang melanda negaranya tersebut, pemerintah Qatar juga dituntut untuk dapat mengambil langkah yang tepat agar bisa mengurangi dampak buruk akibat krisis yang sedang melanda tersebut. Qatar sebenarnya dipandang mempunyai potensi kekuatan yang besar dan dominan untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Hal tersebut didasarkan pada letak geografis yang strategis dan sumber daya minyaknya yang melimpah. Tidak salah kemudian di era ini Qatar mempunyai ambisi untuk menandingi eksistensi negara teluk lainnya yang tampil sebagai negara - negara “*super power*”.

Pada krisis diplomatik Qatar, negara – negara kawasan Teluk secara perlahan mulai memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar. Tidak hanya memutuskan hubungan diplomatik, namun juga negara – negara kawasan Teluk melakukan sejumlah embargo dan serta mengucilkan negara Qatar itu sendiri. Secara tidak langsung sikap negara – negara kawasan Teluk tersebut menghambat langkah Qatar dalam mencapai kepentingan nasionalnya dan ambisi besarnya negara Qatar yang ingin menjadi negara kecil namun dapat menandingi negara “*super power*” lainnya.

Sikap negara – negara Teluk tersebut memang menunjukkan bahwa mereka semua yang memutuskan hubungan itu ialah karena iri dan dengki dengan pencapaian negara Qatar yang sangat pesat hingga dikategorikan sebagai negara kecil yang kaya. Pemutusan hubungan diplomatik itu juga mengakibatkan perubahan aliansi yang selama ini Qatar berada dipihak koalisi Arab Saudi yang dimana koalisi tersebut menentang keras sikap – sikap Iran dan menentang keras negara – negara yang mendukung gerakan islam ekstrimisme. Adanya krisis diplomatik tersebut membuat pemerintah Qatar harus mengambil langkah untuk menyelematkan dampak yang terjadi, oleh karena itu dengan beraliansi dengan Iran atau memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran serta membelot dari aliansi atau koalisi Arab Saudi akan mengurangi dari dampak krisis yang sedang dialami oleh negara Qatar. Walaupun pada nantinya Qatar juga pasti akan merasakan dampak yang lebih buruk lagi seperti dikucilkan lagi oleh aliansi Arab Saudi yang dimana aliansi atau koalisi dari Arab Saudi rata – rata tidak menginginkan adanya hubungan baik yang dilakukan oleh Qatar terhadap negara Iran itu sendiri.

Sebenarnya dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya serta memperkuat peran di tingkat kawasan dan dunia, Qatar menjalankan diplomasi *image building* melalui media Al Jazeera yang merupakan media asli asal Qatar, menjadi negosiator atau mediator berbagai konflik kawasan, dan meningkatkan taraf pendidikan. Al Jazeera, menjadi salah satu bagian dari alat diplomasi luar negeri negara Qatar untuk menyebarkan pengaruhnya yang tidak hanya di kawasan Teluk tapi juga di seluruh dunia. Walaupun di Qatar itu pers tidak cukup bebas, namun jaringan televisi tersebut turut serta mendorong demokratisasi, yang dikenal juga sebagai Arab Spring, dimana hal itu yang

menggoyang sejumlah rezim di kawasan Teluk, termasuk mengkritik negara-negara Arab yang konservatif. Adapun peran Qatar yang menjadi mediator, hal itu diwujudkan dengan merangkul banyak negara-negara kuat dan beberapa kelompok, termasuk dengan kelompok yang dianggap oleh Saudi sebagai kelompok ekstrimis. Negara Qatar ini memiliki banyak teman sekaligus untuk memperkuat posisinya di kawasan Teluk. Salah satu bentuk peran Qatar tersebut ialah pemerintah Qatar menyediakan pangkalan bagi angkatan Udara Amerika Serikat. Pangkalan militer Al Udeid, berjarak 32 kilometer dari Doha, yang dimana juga menjadi *homebase* bagi 11 ribu tentara Amerika dan koalisinya untuk operasi melawan ISIS di Suriah dan Afganistan. Diplomasi ketiga adalah di bidang pendidikan. Qatar mereformasi sistem pendidikannya agar sesuai standar internasional, termasuk juga mendatangkan para tenaga pengajar kelas dunia. Contohnya Di Universitas Qatar, satu-satunya universitas negeri di negara itu, kuliahnya disampaikan dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan kekayaan minyak bumi dan cadangan gas alam yang besar, dana pendidikan bukan masalah besar bagi Qatar. Justru Qatar mendesain lembaga pendidikannya sedemikian berkualitas, dan mengalahkan kualitas pendidikan di negara – negara kawasan Teluk tersebut (Tempo Co, 2017).

Dari beberapa data tersebut jika melihat dari bidang politik dapat di analisa bahwa keuntungan dan kerugian sama – sama akan didapatkan oleh Qatar apabila melakukan sebuah langkah yang dimana ingin memulihkan maupun tidak memulihkan hubungan diplomatiknya disaat krisis tersebut, maka Qatar akan tetap merasakan dampak yang bermacam – macam. Beberapa keuntungan yang akan didapatkan oleh Qatar apabila memulihkan hubungan diplomatiknya terhadap Iran seperti :

1. Qatar dapat meringankan dampak yang terjadi akibat krisis tersebut, yang dimana krisis tersebut banyak sekali mengganggu proses pencapaian kepentingan luar negerinya Qatar itu sendiri.
2. Qatar dapat cepat merealisasikan ambisi dan kepentingan nasionalnya agar tetap terus bersaing di kawasan Teluk serta mewujudkan cita – citanya yang ingin dianggap sebagai negara kecil namun memiliki kelebihan seperti “*super power*”.
3. Dengan melakukan pemulihan hubungan terhadap Iran, maka Qatar akan tetap dapat mempertahankan posisinya atau labelnya sebagai negara kaya akan gas dan minyak bumi karena Qatar dan Iran itu sendiri memiliki latar belakang kerjasama di bidang minyak yang cukup baik terutama dalam menaikan pendapatan dari masing – masing negara, dan secara tidak langsung hal itu juga sudah dianggap oleh Qatar sebagai suatu pencapaian yang dimana merupakan salah satu dari cita – cita yang ingin direalisasikan oleh negara Qatar.

Apabila Qatar tidak melakukan langkah pemulihan hubungan diplomatiknya terhadap Iran maka akan juga merasakan dampak dan kerugian yang disebabkan oleh hal itu, seperti :

1. Qatar akan terus menunda waktu untuk merealisasikan kepentingan nasionalnya yang diketahui bahwasannya Qatar sangat menginginkan sekali agar lepas dari bayang – bayang negara *super power* yang ada di kawasan Teluk, seperti halnya Arab Saudi beserta koalisinya.
2. Qatar menutup peluang dan potensi besar yang dimana akan diperoleh apabila mau memulihkan hubungan dengan Iran, Qatar juga akan kehilangan kesempatannya untuk melancarkan langkahnya dalam hal minyak dan gas bumi khususnya dipendapatan yang dihasilkan dari sumber daya yang dimiliki tersebut.

Jika dilihat dari data dan analisa diatas maka keuntungan yang akan didapatkan oleh Qatar justru akan semakin memperbaiki dan melancarkan segala proses Qatar dalam merealisasikan kepentingan nasional serta mewujudkan ambisi besarnya.

KESIMPULAN

Negara Qatar dikenal sebagai negara yang kaya akan cadangan gas alam dan minyak buminya, namun bukan berarti hal tersebut mampu terus membawa kemakmuran negaranya selalu berjaya dimata dunia internasional. Keterlibatan atau berhubungan baiknya dengan Iran terutama di bidang minyak dan gas bumi sangatlah menguntungkan bagi ekonomi kedua negara tersebut, tidak hanya Iran saja yang diuntungkan, terbukti pendapatan per kapita negara Qatar melaju sangat cepat mengalahkan pendapatan negara – negara lainnya seperti Amerika Serikat dan Inggris. Sektor minyak dan gas bumi inilah yang dapat dikatakan sebagai ujung tombak Qatar dalam melawan persaingan jual – beli minyak bumi di lingkup internasional, Qatar dan Iran juga saling berbagi hasil dari cadangan gas alam dan minyak bumi yang sama – sama dimiliki tersebut. Qatar juga tidak hanya terpaku dalam satu bidang saja, dalam menjalankan perannya di kawasan Teluk, Qatar rela menjadi salah satu bagian dari koalisi atau aliansi Arab Saudi yang dimana menentang keras adanya tindakan atau dukungan negara yang mendanai atau mendukung gerakan terorisme seperti negara Iran. Bahkan disaat beberapa negara aliansi Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Iran, negara Qatar juga turut mengambil tindakan yang sama seperti negara kawasan Teluk lainnya, Qatar juga memutuskan hubungan diplomatiknya dengan menarik duta besarnya dari Teheran, Iran.

Qatar sempat mengalami krisis diplomatik yang dimana berdampak cukup signifikan bagi Qatar itu sendiri dan juga membuat beberapa negara oposisi tersentuh dan ingin memberikan sejumlah bantuan. Turki dan Iran, kedua negara tersebut sempat memberikan saran kepada Qatar agar cepat menyelesaikan masalah yang ada dengan cara dialog. Tidak hanya memberikan saran Iran dalam menyikapi krisis yang melanda Qatar tersebut juga dapat dikatakan mengambil sebuah peluang dan kesempatan untuk memperbaiki hubungan diplomatik yang

sebelumnya sempat terputus. Iran memberikan sejumlah bantuan kepada negara Qatar, dimana bantuan tersebut adalah produk – produk yang diembargo oleh beberapa negara kawasan Teluk yang memutuskan hubungan terhadap Qatar. Pemerintah Qatar juga turut antusias dengan bantuan yang diberikan oleh Iran dan langsung saat itu juga mulai mencoba untuk merubah arah aliansi yang ada.

Qatar mengambil kebijakan pemulihan hubungan diplomatik dengan melakukan pengembalian duta besarnya ke Teheran, dan melakukan sejumlah rencana perbaikan hubungan seperti memperkuat hubungan bilateral di segala aspek dan yang paling utama di bidang ekonomi atau di sektor gas alam dan minyak bumi. Karena dengan memperbaiki hubungan diplomatik terhadap Iran, secara tidak langsung hal itu akan mengembalikan kejayaan Qatar serta juga meringankan dampak – dampak yang dihasilkan oleh krisis diplomatik yang melanda Qatar. Langkah pemerintah Qatar yang langsung mengambil pilihan untuk memulihkan hubungan diplomatik terhadap Iran dianggap rasional fundamental karena perbaikan atau pemulihan ini juga dapat mempercepat proses dan langkah Qatar dalam merealisasikan kepentingan nasionalnya dan ambisi – ambisi besarnya, terlebih dengan menjadikan Iran rekan kerjasama akan membuat koalisi Arab Saudi semakin ingin melepaskan Qatar dari aliansinya. Walaupun Qatar memang dikenal sebagai negara kecil di kawasan Teluk tersebut, namun Qatar sendiri tidak ingin terus dianggap remeh dan berkeinginan untuk juga dipandang lebih dimata dunia internasional. Demi mewujudkan ambisi Qatar yang sangat besar itu, dalam beberapa tahun terakhir, secara perlahan namun pasti Qatar mulai memainkan perannya dengan sangat baik di kawasan Teluk, seperti melakukan beberapa metode diplomasi dalam mencapai suatu kepentingan nasionalnya. Qatar yang sebenarnya juga sudah lama ingin keluar dari bayang – bayang Arab Saudi, dimana Arab Saudi terkesan lebih mengatur negara Qatar dalam proses mewujudkan ambisinya di kawasan Teluk tersebut. Dengan melakukan pemulihan hubungan diplomatik terhadap Iran, negara Qatar akan semakin cepat menjadi negara kecil yang mampu berpengaruh lebih di kawasan Teluk dan dimata dunia internasional. Keuntungan di sektor ekonomi juga akan diperoleh Qatar dari pemulihan tersebut, karena latar belakang kerjasama kedua negara itu yang sangat erat di bidang gas alam dan minyak bumi sehingga suatu pemulihan tersebut pasti akan memberikan efek positif di sektor ekonomi terlebih kepada pendapatan per kapita negara Qatar yang dihasilkan oleh gas alam dan minyak bumi itu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nunn, E., N, D. B., & Veseth, M. (1996). *"The Rational Choice Approach to IPE" in Introduction to International Political Economy*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Scott, J., Browning, G., Halcli, A., & Webster, F. (2000). *Rational Choice Theory (Understanding Contemporary Society. Theories of the present: sage publications)*. SAGE Publications Ltd; 1 edition.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Symon, C. C., & Gillian. (1994). *Qualitative Methods in Organizational Research*. London: Sage Publications.

Orr, T. (2008). *Qatar (Cultures of the World)*. New York: Cavendish Square Publishing.

Com, I. (2008). *Qatar Mining Laws and Regulations Handbook Volume 1 Oil and Gas Sector Strategic Information and Basic Regulations*. Washington DC: Intl Business Pubns USA.

Chaddock, D. (2017). *Qatar: A Companion*. London: Gilgamesh Publishing.

Fromherz, A. (2013). *Qatar: Rise to Power and Influence*. London & New York: I.B Tauris.

Kamrava, M. (2013). *Qatar: Small State, Big Politics*. Ithaca: Cornell University Press.

Gray, M. (2013). *Qatar: Politics and the Challenges of Development*. Boulder, Co & London: Lynne Rienner Publishers.

Blanchard, C. M. (2014). *Qatar: Background and U.S. Relations*. Washington D.C.: Congressional Research Service.

Jurnal

Kamrava, M. (2017). Iran-Qatar Relations. *Security and Bilateral Issues between Iran and its Arab Neighbours*, 167-187.

Chabrelie, M. F. (n.d.). CEDIGAZ, "Current Status of The World's Gas Giants". *CEDIGAZ, "Current Status of The World's Gas Giants"* , 1-12.

Internet

Taylor, A. (2017, June 5). *The Washington Post*. Retrieved from The Washington Post Web site:

https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2017/06/05/qatar-could-face-a-food-crisis-in-spat-with-arab-neighbors/?utm_term=.2dc201df825a

Torchia, A. (2017, June 8). *Financial Review*. Retrieved from Financial Review Web site: <http://www.afr.com/news/world/standard-and-poors-downgrades-qatar-debt-rating-20170607-gwmuyz>

Kottasová, I. (2017, June 5). *CNN Money*. Retrieved from CNN Money Web site: <http://money.cnn.com/2017/06/05/investing/qatar-stocks-plunge-gulf-diplomacy/index.html>

Wpengine. (2010, June 1). *Public Diplomacy Magazine*. Retrieved from Public Diplomacy Magazine Web site:

<http://www.publicdiplomacymagazine.com/middle-powers-squeezed-out-or-adaptive/>

Reuters, S. (2017, August 24). *Reuters*. Retrieved from Reuters Web site: <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-iran/qatar-says-its-ambassador-to-return-to-iran-foreign-ministry-idUSKCN1B32J6>

Reuters, S. (2016, January 7). *Reuters*. Retrieved from Reuters Web site: <http://www.reuters.com/article/us-saudi-iran-qatar/qatar-recalls-envoy-to-iran-after-attacks-on-saudi-missions-state-news-idUSKBN0UK23Z20160106>

World, N. G. (2015, December 23). *Natural Gas World*. Retrieved from Natural Gas World Web site: <https://www.naturalgasworld.com/iran-qatar-in-competition-over-worlds-biggest-gas-field-27264>

Times, T. (2009, January 12). *Tehran Times*. Retrieved from Tehran Times Web site: <http://www.tehrantimes.com/news/186657/Iran-to-swap-gas-with-Russia-Qatar>

Fulton, W. (2010, February 23). *Critical Threats*. Retrieved from Critical Threats Web site: <https://www.criticalthreats.org/analysis/qatar-iran-foreign-relations>

Walker, L. (2015, December 15). *Doha News*. Retrieved from Doha News Web site: <https://dohanews.co/un-ranks-qatar-highest-among-arab-states-human-development/>

Susilo, M. (2017, June 8). *BBC Indonesia*. Retrieved from BBC Indonesia Web site: <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628>

Factbook, T. W. (2017, October 19). *Central Intelligence Agency*. Retrieved from Central Intelligence Agency Web site:

<https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/qa.html>

Geografi, G. (2017, June 13). *Guru Geografi*. Retrieved from Guru Geografi Web site: <http://www.gurugeografi.id/2017/06/geografi-negara-qatar.html>

Kembangpete. (2014, July 20). *Kembangpete*. Retrieved from Kembangpete Web site: <http://www.kembangpete.com/2014/07/20/profil-lengkap-negara-qatar/>

Bank, W. (2017). *The World Bank*. Retrieved from The World Bank Web site: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?year_high_desc=true

IMF. (2017, April). *The International Monetary Fund (IMF)*. Retrieved from The International Monetary Fund (IMF) Web site: <http://www.imf.org>

Gulfbase. (2017). *Gulfbase*. Retrieved from Gulfbase Web site: <https://www.gulfbase.com/GCC/Index/6>

Fanack. (2013, September 17). *Fanack*. Retrieved from Fanack Web site: <https://fanack.com/qatar/economy/>

Economics, F. (2017, October). *Focus Economics*. Retrieved from Focus Economics Web site: <https://www.focus-economics.com/countries/qatar>

Kemlu. (2017). *Kedutaan Besar Republik Indonesia*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia Web site: <https://www.kemlu.go.id/doha/id/Pages/Qatar.aspx>

Mofa Qa. (2017). *Ministry of Foreign Affairs State of Qatar*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs State of Qatar Web site: <https://www.mofa.gov.qa/en/foreign-policy/principles/principles-of-qatar%27-foreign-policy>

Fanack, C. o. (2017, June 12). *Fanack Chronicle of the Middle East & Afrika Utara*. Retrieved from Fanack Chronicle of the Middle East & Afrika Utara Web site: <https://fanack.com/qatar/history-past-to-present/foreign-policy/qatar-foreign-policy/>

M. N. (2010, March 9). *Mehr News Agency (Tehran)*. Retrieved from Mehr News Agency (Tehran) Web site: <https://en.mehrnews.com/>

IEA. (2008). *World Energy Outlook. Natural Gas Resources and Production Prospects Chapter 12*, 298.

Haaretz, & Reuters. (2017, June 5). *The Qatar-Iran Gas Field Behind the Diplomatic War in the Middle East*. Retrieved from Haaretz Web site:

<https://www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343>

Kennedy Jr, R. F. (2016, February 22). *Why the Arabs Don't Want Us in Syria*", *politico.com*, . Retrieved from Politico Web site:
<https://www.politico.com/magazine/story/2016/02/rfk-jr-why-arabs-dont-trust-america-213601?o=1>

Eni. (2006). *Eni World Oil and Gas Review*. Retrieved from Eni World Oil and Gas Web site: <https://www.eni.com>

Entrepreneur. (2007, April 2). *IRAN - The Geology • APS Review Gas Market Trends •*. Retrieved from Entrepreneur: <https://www.entrepreneur.com>

Petroleum, Q. (2005). Qatar Petroleum Annual Report 2005. *Qatar Petroleum Annual Report 2005* , 25 .

Teheran Times. (2011, June 15). *Iran menandatangani perjanjian keamanan dengan Qatar*. Retrieved from Teheran Times:
http://www.tehrantimes.com/index_View.asp?code=242497

Fars News Agency. (2010, December 20). *Angkatan Laut IRGC Mengirim Armada Kapal Perang ke Qatar*. Retrieved from Fars News Agency:
<http://english.farsnews.com/newstext.php?nn=8909291548>

Fars News Agency. (2009, August 15). *Qatari Diplomatic Source Says Iran, Qatar Signed Border Guarding*. Retrieved from Fars News Agency:
<http://english.farsnews.com/newstext.php?nn=8805261149>

BBC Indonesia. (2016, January 7). *Dukung Arab Saudi, Qatar tarik duta besar dari Iran*. Retrieved from BBC Indonesia:
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160106_dunia_qatar_iran

Pars Today. (2017, November 26). *Iran, Turki dan Qatar Tandatangani MoU Kerjasama Transit*. Retrieved from Pars Today Web site:
http://parstoday.com/id/news/iran-i47317-iran_turki_dan_qatar_tandatangani_mou_kerjasama_transit

Vienna Convention on Diplomatic Relations. (1961, April 18). *Legal United Nations*. Retrieved from United Nations:
egal.un.org/ilc/texts/instruments/english/conventions/9_1_1961.pdf

Arango, T. (2017, April 21). *Big Ransom and Syria Deals Win Release of Royal Qatari Hunters*. Retrieved from New York Times Web site:
<https://www.nytimes.com/2017/04/21/world/middleeast/big-ransom-and-syria-deals-win-release-of-royal-qatari-hunters.html?mcubz=2>

Solomon, E. (2017, June 5). *The \$1bn hostage deal that enraged Qatar's Gulf rivals: Doha reportedly paid al-Qaeda affiliate and Iran to win release of royal hunting party*. Retrieved from Financial Times :
<https://www.ft.com/content/dd033082-49e9-11e7-a3f4-c742b9791d43>

Barnard, A., & Kirkpatrick, D. D. (2017, June 5). *5 Arab Nations Move to Isolate Qatar, Putting the U.S. in a Bind*. Retrieved from New York Times Web site:
<https://www.nytimes.com/2017/06/05/world/middleeast/qatar-saudi-arabia-egypt-bahrain-united-arab-emirates.html>

Al Jazeera. (2017, June 5). *Saudi Arabia, UAE, Egypt, Bahrain cut ties to Qatar*. Retrieved from Al Jazeera Web site:
<https://www.aljazeera.com/news/2017/06/saudi-arabia-uae-egypt-bahrain-cut-ties-qatar-170605031700062.html>

Tjoa, S. (2017, June 20). *Membuka Tabir Kenapa Qatar Dimusuhi Arab Saudi dan Negara-negara Sekutunya*. Retrieved from Kompasiana:
https://www.kompasiana.com/makenyok/membuka-tabir-kenapa-qatar-dimusuhi-arab-saudi-dan-negaranegara-sekutunya_5948d12e04e3313feb050b64

Kumparan. (2017, June 6). *Kisruh Arab-Qatar: Ramai-ramai Menghentikan Laju Qatar di Timur Tengah*. Retrieved from Kumparan Web site:
<https://kumparan.com/@kumparannews/kisruh-arab-qatar-ramai-ramai-menghentikan-laju-qatar-di-timur-tengah>

Al Jazeera. (2017, June 5). *Qatar diplomatic crisis: How it affects air travel*. Retrieved from Al Jazeera Web site:
<https://www.aljazeera.com/news/2017/06/qatar-diplomatic-crisis-affects-air-travel-170605093547258.html>

World Maritime News. (2017, June 6). *More Arab Ports Deny Calls to Qatari Ships*. Retrieved from World Maritime News Web site:
<https://worldmaritimeneeds.com/archives/222007/more-arab-ports-deny-calls-to-qatari-ships/>

Youssef, N. (2017, May 25). *Qatar hacking row fuels Gulf tensions*. Retrieved from BBC News Web site: <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-40046782>

Taylor, A. (2017, June 5). *Qatar could face a food crisis in spat with Arab neighbors*. Retrieved from The Washington Post Web site:
https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2017/06/05/qatar-could-face-a-food-crisis-in-spat-with-arab-neighbors/?utm_term=.e49193a4af1b

Muhaimin. (2017, August 25). *Dimusuhi Saudi Cs, Qatar Pilih Pulihkan*

Hubungan dengan Iran. Retrieved from Sindo News Web site:
<https://international.sindonews.com/read/1233665/43/dimusuhi-saudi-cs-qatar-pilih-pulihkan-hubungan-dengan-iran-1503617176>

Parstoday. (2017, September 1). *Emir Qatar Apresiasi Dukungan Iran*. Retrieved from Pars Today Web site: http://parstoday.com/id/news/middle_east-i43671-emir_qatar_apresiasi_dukungan_iran

Kerr, S. (2017, June 30). *Qatar's imports fall 40% as blockade hits home*. Retrieved from Financial Times: <https://www.ft.com/content/048e5762-f9a4-11e6-bd4e-68d53499ed71>

OEC. (2015). *Observatory of Economic Complexity, "Iran's Exports (2015)*. Retrieved from Observatory of Economic Complexity Web site:

<http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/>

The Iran Project. (2017, September 20). *Qatar to host Iranian art exhibition*. Retrieved from The Iran Project Web site:

<https://theiranproject.com/blog/2017/09/20/qatar-host-iranian-art-exhibition/>

Tempo Co. (2017, July 07). *Tempo Co*. Retrieved from Tempo Co Web site:
<https://dunia.tempo.co/read/889491/tiga-rahasia-diplomasi-qatar-hingga-jadi-kuat>

Gaouette, N., & Browne, R. (2017, June 8). *Trump reverses course in Qatar call*. Retrieved from CNN Politics Web site:

<https://edition.cnn.com/2017/06/07/politics/trump-qatar-call/>